



# Identifikasi Hama Pada Tanaman Padi Di Desa Teu Dayah Kabupaten Aceh Besar

## *identification of pests on rice plants in Teu Daya village, Aceh Besar district*

Elin Sahroni<sup>1</sup>, Firdaus<sup>2</sup>, Dewi Fithria<sup>1</sup>, Irvan Subandar<sup>\*1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas pertanian Universitas Teuku Umar

<sup>2</sup>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh

\*Korespondensi Penulis: [irvanubandar@utu.ac.id](mailto:irvanubandar@utu.ac.id)

### ABSTRAK

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tumbuhan yang bisa di budidayakan dan bisa di konsumsi buah atau bijinya sebagai bahan makanan, tanaman ini dijadikan sebagai bahan makanan pokok oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Masalah yang menyebabkan turunnya hasil panen pada tanaman padi juga disebabkan oleh serangan hama seperti hama walang sangit, kepik hijau, keong mas, dan penggerek batang, yang mana hama tersebut dapat menyebabkan turunnya hasil produksi tanaman padi bahkan dapat menyebabkan kegagalan panen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja jenis-jenis hama padi di desa Teu Dayah Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan identifikasi. Hasil penelitian ditemukan 5 jenis hama pada tanaman padi di desa Teu Dayah. Jenis-jenis hama padi yang ditemukan di desa Teu Dayah Kabupaten Aceh Besar yaitu walang sangit (*Leptocorisa acuta*), kepik hijau (*Nezara viridula*), keong mas (*Pomacea canaliculate*), penggerek batang (*Scirpophaga innotata*), ulat grayak (*Spodoptera litura*).

Kata kunci: Identifikasi, Jenis Hama, Padi.

### ABSTRACT

Rice (*Oryza sativa* L.) is one of the plants that can be cultivated and the fruit or seeds can be consumed as food, this plant is used as a staple food by most of the Indonesian population. Problems that cause decreased yields in rice plants are also caused by pests such as pests such as walang sangit, green ladybugs, golden snails, and stem borers, which pests can cause a decrease in rice production and can even cause crop failure. This study aims to find out what types of rice pests are in Teu Dayah village, Aceh Besar district. Data collection techniques by means of observation, interviews, documentation, and identification. The results of the study found 5 types of pests on rice plants in the village of Teu Dayah. The types of rice pests found in Teu Dayah village, Aceh Besar district, were walang sangit (*Leptocorisa acuta*), green ladybug (*Nezara viridula*), golden snail (*Pomacea canaliculate*), stem borer (*Scirpophaga innotata*), armyworm (*Spodoptera litura*).

Keywords: Identification, Types of Pests, Rice.

### PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu tumbuhan yang bisa di budidayakan dan bisa di konsumsi buah atau bijinya sebagai bahan makanan. Tumbuhan ini berasal dari Cina bagian selatan, sekarang sudah tersebar di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Tumbuhan ini mudah sekali tumbuh karna dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan iklim.

Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang banyak di budidayakan oleh petani, sebagai bahan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Fitriani, 2016:6).

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia sebagai makanan pokok (Saragih, 2001)

Luas panen dan produksi padi di provinsi Aceh 2021, luas panen padi diperkirakan sebesar 299,56 ribu hektar dengan produksi sebesar 1,68 juta ton GKG. Jika dikonversikan menjadi beras, maka produksi beras pada 2021 diperkirakan mencapai 0,96 juta ton. Luas panen padi pada 2021 diperkirakan sebesar 299,56 ribu hektar, mengalami penurunan sebanyak 18,31 ribu hektar atau 5,76 persen dibandingkan 2020 yang sebesar 317,87 ribu hektar. Produksi padi pada 2021 diperkirakan sebesar 1,68 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 80,38 ribu ton GKG atau 4,57 persen dibandingkan 2020 yang sebesar 1,76 juta ton GKG. Jika potensi produksi padi pada 2021 dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada 2021 diperkirakan sebesar 0,96 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 46,07 ribu ton atau 4,57 persen dibandingkan 2020 yang sebesar 1,01 juta ton. BPS (Badan Pusat Statistik).

Diperkirakan permintaan masih akan besar dikarenakan faktor jumlah penduduk yang semakin bertambah. Untuk mengatasi kebutuhan padi yang terus meningkat, maka diperlukan upaya keras dalam peningkatan produksi padi baik kualitas maupun kuantitas (Ratih dkk, 2014:19).

Terjadinya penurunan hasil padi sawah disebabkan oleh banyak faktor antara lain: iklim yang selalu berubah, ketersediaan air, kesuburan tanah, varietas, sistem pengelolaan tanaman, dan perkembangan hama dan penyakit (Azwir & Ridwan, 2009:213).

Masalah hama yang mengakibatkan penurunan dan ketidak mantapan produksi padi yang belum dapat diatasi dengan maksimal. Kehilangan hasil akibat hama diperkirakan 40-55%, bahkan dapat terancam gagal panen. Dilema yang dihadapi para petani saat ini adalah bagaimana cara mengatasi masalah hama tersebut. Disatu pihak dengan pestisida sintesis, maka kehilangan hasil akibat hama dapat ditekan, tetapi menimbulkan dampak terhadap lingkungan (Kojong dkk, 2014:02).

Permasalahan yang dialami petani disebabkan adanya hama tanaman padi yang menyebabkan kerusakan pada tanaman dan turunya hasil panen. Hama tanaman padi sebelum mencapai keparahan yang tinggi

biasanya menunjukkan gejala-gejala serangan hama namun masih sedikit. Terkadang petani sering mengabaikan gejala-gejala ini yang mana lama kelamaan gejala dari serangan hama semakin besar dan meluas.

Hama tanaman padi menjadi hal penting yang selalu saja dibicarakan dalam budidaya pertanian, termasuk pertanian padi sawah. Hal ini dikarenakan hama dianggap sebagai musuh petani dalam memperoleh produksi padi. Tanaman padi yang sehat adalah tanaman yang tidak terserang oleh hama dan penyakit, tetapi yang terjadi tanaman padi juga tidak luput dari serangan hama dan penyakit (Abdul Sani, 2013).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu diidentifikasi jenis hama yang ada di desa Teu Dayah, Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Teu Dayah, Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilakukap pada Maret-April 2022.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari metode sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi lapangan dilakukan untuk menetapkan lokasi atau tempat penelitian dengan cara terjun langsung dan melihat lokasi penelitian yang akan diteliti

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menanyakan langsung kepada petani tentang jenis-jenis hama padi apa saja yang terdapat di area persawahan desa Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka.

### 3. Dokumentasi

Penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan dan eksplorasi ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui jumlah hama yang menyerang, dengan cara menghitung jumlah hama di beberapa rumpun tanaman padi sebagai sampel, setelah pengambilan sampel hama dan wawancara dilakukan, maka selanjutnya data jenis-jenis hama padi yang telah terkumpul tersebut dibuktikan keberadaannya di lokasi penelitian dengan cara memotret jenis-jenis

hama tersebut.

#### 4. Identifikasi

Sampel yang telah didapatkan di lokasi kemudian diidentifikasi dan dideskripsikan.

Dayah, Kabupaten Aceh Besar, Walang sangit, Kepik hijau, Keong mas, Penggerek batang, Ulat Grayak. Jenis hama yang diamati pada 5 kali pengamatan setiap 10 hari sekali disajikan sebagaimana Tabel 1.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di desa Teu Dayah, Kabupaten Aceh Besar, jenis-jenis hama dominan menyerang padi berjumlah 5 jenis. Jenis-jenis hama yang di temukan pada tanaman padi di desa Teu

Tabel 1. Jenis hama dan jumlah hama yang tertangkap.

No	Jenis hama	Family	Jumlah hama yang tertangkap					Jumlah
			P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	
1	Walang sangit	Alydidae	3	6	6	7	9	31
2	Kepik hijau	Pentatomidae	-	-	-	4	5	9
3	Keong mas	Ampullaridae	4	5	4	6	5	24
4	Penggerek batang	Crambidae	-	-	3	3	4	10
5	Ulat grayak	Noctuidae	1	-	1	-	2	4
Jumlah jenis-jenis hama yang tertangkap disetiap pengamatan			8	11	14	20	25	
Total hama yang tertangkap			78					

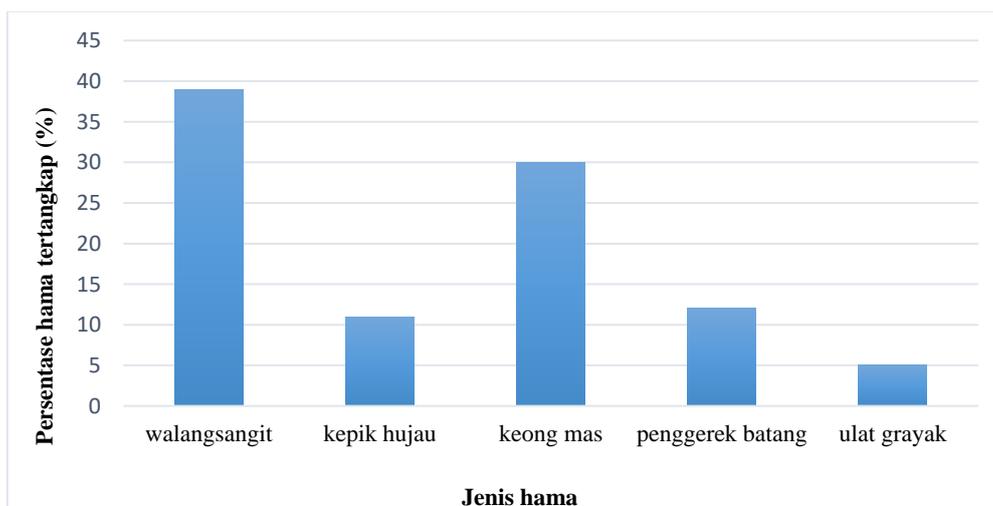
Secara morfologi hama pada tanaman padi Walang sangit, Kepik hijau, Keong mas,

Penggerek batang, Ulat grayak, di identifikasikan sebagai mana tabel 2.

Tabel 2 identifikasi morfologi hama pada tanam padi di Desa Teu Dayah.

Jenis hama	Deskripsi
1. Walang sangit ( <i>Leptocorisa acuta</i> ) Family: <i>Alydidae</i> 	Morfologi: memiliki 3 pasang kaki, ukuran 1,5-2 cm, dewasa berwarna coklat, walang sangit mudah berwarna hijau. Daur hidup: fase telur, nimfa, imago. Gejala: dapat menyebabkan gaba hampa.
2. Kepik hijau ( <i>Nezara viridula</i> ) Family: <i>Pentatomidae</i>	Morfologi: tubuh pipih persegi 5 dengan panjang sekitar 1 cm, mempunyai kombinasi warna jingga atau kuning kehijauan. Daur hidup: fase telur, nimfa, imago. Gejala: menghisap bagian batang, daun dan bulir padi, biji menjadi hitam, bercak-bercak coklat.

	
<p>3. Keong mas (<i>Pomacea canaliculata</i>) Family: <i>Ampullaridae</i></p> 	<p>Morfologi: berbentuk seperti kerucut membulat dengan warna hijau kecoklatan atau kuning kehijauan Daur Hidup: Telur → masa inkubasi → menetas → dewasa tubuh → masa pertumbuhan → dewasa kelamin → masa reproduksi. Gejala: pada batang, tangkai dan helai daun rusak akibat bekas gigitan yang mengakibatkan jaringan tanaman terhambat.</p>
<p>4. Penggerek batang (<i>Scirpophaga innotata</i>) Family: <i>Crambidae</i></p> 	<p>Morfologi: Larva berwarna putih kekuningan sampai kehijauan, dengan panjang maksimum 25 mm, pupa berwarna coklat kekuningan berbentuk bulat, imago memiliki panjang 13-16,5 mm sayapnya berwarna kuning jerami. Daur hidup: telur, larva, pupa, imago. Gejala: anakan kerdil, gaba hampa.</p>
<p>5. Ulat grayak (<i>Spodoptera litura</i>) Family: <i>Noctuidae</i></p> 	<p>Morfologi: Ulat grayak yang masih muda berwarna kehijauan, sedangkan dewasa berwarna kecoklatan atau abu-abu gelap dan berbintik-bintik hitam. Daur hidup: imago, pupa, telur, larva Gejala: memakan bagian daun tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan terganggu.</p>



Gambar 1. persentase hama tanaman padi di Desa Teu Dayah Kabupaten Aceh Besar

Hama yang tertangkap disetiap pengamatan dapat dilihat pada tabel 1. Jenis-jenis hama yang paling banyak menyerang tanaman padi di desa Teu Dayah adalah hama walang sangit dan hama keong mas. Sedangkan jenis-jenis hama lainnya seperti ulat grayak, kepik hijau, dan penggerek batang lebih sedikit ditemukan.

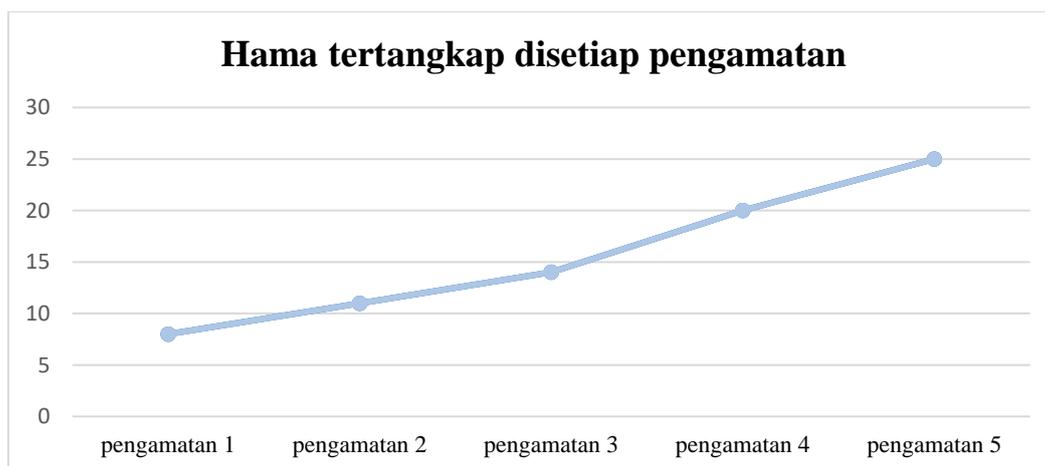
Berdasarkan populasi hama yang tertangkap di lokasi penelitian (gambar 1), bahwa banyak ditemukan hama walang sangit dikarenakan makanan yang cukup tersedia untuk perkembangannya, karena pada umumnya walang sangit menyerang tanaman padi pada saat matang susu. Peningkatan populasi walang sangit selain dipengaruhi oleh faktor makan dan lingkungan disekitar tanaman, juga disebabkan tidak dilakukannya sanitasi sehingga banyak gulma yang tumbuh disekitar sawah. Selain itu, jika ada petak sawah yang dipanen, walang sangit juga akan bermigrasi dari petak sawah yang dipanen ke petak sawah yang masih ada tanaman padi (Purnomo, 2013:29).

Selain populasi hama walang sangit, populasi keong mas juga banyak di temukan (Gambar 1), peningkatan populasi hama keong mas juga dipengaruhi oleh faktor cuaca, hama keong mas biasanya banyak ditemukan pada musim penghujan

dikarenakan hama ini hidup di area yang selalu tergenang air, hama ini biasanya menyerang pada fase vegetatif. Diperkirakan setiap petak sawah terdapat ribuan keong mas bertebaran, baik anak keong yang baru menetas maupun keong mas dewasa (Portal Berita Info Publik, 2016).

Berdasarkan populasi hama yang paling rendah di lokasi penelitian adalah ulat grayak (gambar 1). Bahwa Hama ulat grayak lebih sedikit ditemukan dikarenakan tanaman inang dari hama ini bukan hanya tanaman padi, tetapi juga tanaman cabai, kubis, jagung, tomat, tebu, buncis, jeruk, kedelai, kapas, bawang merah, kentang, kacang-kacangan, kangkung, bayam pisang dan tanaman hias. *Spodoptera litura* merupakan hama yang penting pada tanaman pangan maupun pada tanaman perkebunan, karena larva hama ini bersifat polifag. Larva hama ini sering menyebabkan kerusakan daun pada tanaman kacang-kacangan, jagung padi, bawang, slada, sawi, kapas, tembakau, dan tebu. Siklus hidup berkisar antara 30–60 hari. Larva yang baru keluar dari kelompok telur pada mulanya bergerombol sampai instar III (Erwin, 2000).

Adapun jumlah hama yang tertangkap di setiap pengamatan dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Jumlah hama tertangkap disetiap pengamatan pada tanaman padi di Desa Teu Dayah Kabupaten Aceh Besar.

Pada pengamatan 1 hama yang ditemukan pada lokasi penelitian berjumlah 8 ekor hama yaitu tiga walang sangit (*leptacoris acuta*), 4 keong mas (*Pomacea canaliculate*) dan satu ulat Grayak (*Spodoptera litura*).

Pada pengamatan 2 hama yang ditemukan pada lokasi penelitian berjumlah 11 ekor hama yaitu enam walang sangit (*leptacoris acuta*) dan lima keong mas (*Pomacea canaliculate*).

Pada pengamatan 3 hama yang ditemukan pada lokasi penelitian berjumlah 14 ekor hama yaitu enam walang sangit (*leptacoris acuta*), empat keong mas (*Pomacea canaliculate*), tiga penggerek batang (*Scirpophaga innotata*) dan satu ulat grayak (*Spodoptera litura*).

Pada pengamatan 4 hama yang ditemukan pada lokasi penelitian berjumlah 20 ekor hama, yaitu tuju walang sangit (*leptacoris acuta*), empat kepik hijau (*nezara viridula*), enam keong mas (*Pomacea canaliculate*), dan tiga penggerek batang (*Scirpophaga innotata*).

Pada pengamatan 5 hama yang ditemukan pada lokasi penelitian berjumlah 25 ekor hama, yaitu sembilan walang sangit (*leptacoris acuta*), lima kepik hijau (*nezara viridula*), lima keong mas (*Pomacea canaliculate*), empat penggerek batang

(*Scirpophaga innotata*), dan dua ulat grayak (*Spodoptera litura*). Hama-hama tersebut menyerang tanaman padi inpari 45 yang berumur 90 hari.

Pada Gambar 2. Disetiap pengamatan jumlah hama yang tertangkap memiliki peningkatan yang disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya faktor iklim, penggunaan pestisida yang berlebihan dan penanaman yang dilakukan petani secara tidak serempak. Penggunaan pestisida yang berlebihan atau pengaplikasian pestisida pada tanaman yang dilakukan secara tidak tepat dan tidak bijaksana dapat menyebabkan tingginya tingkat populasi hama (komang Riska Wardani BPP Sukasada : 24 februari 2020).

Penanaman secara tidak serempak dapat mempengaruhi faktor populasi hama meningkat, biasanya hama lebih cenderung menyerang tanaman yang lebih muda. Jika sebagian tanaman telah dilakukan pemanenan maka hama dari tanaman tersebut berpindah ke tanaman yang belum dipanen, menyebabkan populasi hama semakin meningkat. Bagian tanaman padi yang diserang oleh hama berjumlah 5 bagian diantaranya bagian akar, batang, daun, buah, dan pangkal batang. Hama padi tidak menyerang satu bagian tanaman saja melainkan beberapa bagian tanaman padi

yang diserang. Kondisi iklim yang tidak stabil dapat mempengaruhi tingginya populasi hama. Kondisi di sekitar lahan yang tidak menanam secara serempak memengaruhi keragaman serangga hama karena serangga hama cenderung menyerang tanaman padi yang lebih muda (Sianipar, 2015:14).

#### SIMPULAN

Hasil identifikasi ditemukan 5 jenis hama tanaman padi di Desa Teu Dayah. Jenis-jenis hama yang ditemukan yaitu walang sangit (*Leptocorisa acuta*), kepik hijau (*Nezara viridula*), keong mas (*Pomacea canaliculate*), penggerak batang (*Scirpophaga innotata*), ulat grayak (*Spodoptera litura*).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fitiani. 2016. Keanekaragaman Arthropoda Pada Ekosistem Tanaman Padi Dengan Aplikasi Pestisida. *Agrovital*, 1, (1), 6-8.
- Saragih, Bungaran. 2001. Suara dari Bogor : Membangun Sistem Agribisnis. Yayasan USESE bekerjasama dengan Sucofindo. Bogor.
- Ratih, S. I., Sri. K., & Gatot. M. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Hama Terpadu dan Konvensional Terhadap Intensitas Serangan Penggerak Batang Padi Musuh Alami pada Tanaman Padi. Program Studi Agroekoteknologi, Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan, Universitas Brawijaya. *Jurnal HPT*, 2, (3), 18-27.
- Azwir & Ridwan. 2009. Peningkatan Produktivitas Padi Sawah dengan Perbaikan Teknologi Budidaya. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat. *Akta Agrosia*, 12, (2), 212-218.
- Kojong. H. I., Moulwy. F. D., & Noni. N. W. 2014. Serangga Predator pada Ekosistem Padi Sawah di Kecamatan Tombatu, Kabupaten Minahasa Tenggara. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Purnomo, S. 2013. Populasi Walang Sangit (*Leptocorisa oratorius fabricius*) di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau pada Tanaman Padi Masa Tanam Musim Penghujan. Skripsi, Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Portal Berita Info Publik. 2016. Hama Keong Mas Resahkan Petani Tanjung Agung Kota Bengkulu. [http://infopublik.id/read/145874/hama\\_keong-mas-resahkan-petani-tanjungagung-kota-bengkulu.html](http://infopublik.id/read/145874/hama_keong-mas-resahkan-petani-tanjungagung-kota-bengkulu.html) diakses pada 16 Februari 2017.
- Sianipar, M.S., Luciana, D., Entun, S., & Hidayat, R, C, S. 2015. Indeks Keragaman Serangga Hama Pada Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) di Lahan Persawahan Padi Dataran Tinggi Desa Sukawening, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. *Junal Bioma*, 17, (1), 9-15.
- Kojong. H. I., Moulwy. F. D., & Noni. N. W. 2014. Serangga Predator pada Ekosistem Padi Sawah di Kecamatan Tombatu, Kabupaten Minahasa Tenggara. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Kojong. H. I., Moulwy. F. D., & Noni. N. W. 2014. Serangga Predator pada Ekosistem Padi Sawah di Kecamatan Tombatu, Kabupaten Minahasa Tenggara. Fakultas

- Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
- [BPTP] Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 2010. Pengendalian Hama Walang Sangit (*Leptocorisa oratorios* F.) Pada Tanaman Padi Sawah. <http://babel.litbang.pertanian.go.id/> [11 Mei 2016].
- Deplomar, P. 2016. Kepadatan Populasi dan Tingkat Serangan Walang Sangit (*Leptocorisa acuta* Thumb.) pada Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. [Skripsi]. Padang.Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. 46 hal.
- Yunus, B. 2015. Populasi Hama Utama Pada Tanaman Padi. [Skripsi]. Makasar. Universitas Hasanuddin.
- Purnomo, S. 2013. Populasi Walang Sangit (*Leptocorisa oratorius* Fabricius) di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siakn Provinsi Riau Pada Tanaman Padi Masa Tanam Musim Penghujan. [Skripsi]. Pekan Baru.Fakultas Pertanian dan Peternakan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.39 hal.
- Kalsum, U. dan Yusrida. 2016. Screening Beberapa Varietas Padi Berpotensi Hasil Tinggi Terhadap Penyakit Blas dan Hama Walang Sangit. Hal 561-567. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2016; Palembang 20- 21 Oktober 2016. Palembang. Universitas IBA Palembang.